

TUMBUHAN INAI DALAM *SUNAN IBN MAJAH* HADIS

NO. INDEKS 3502

**(Kajian *Ma'āni al-Ḥadīth* Tentang Pengobatan Tradisional
Dengan Menggunakan Pendekatan Sains)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu (S1) Dalam Program Studi Ilmu Hadis**



Oleh:

WHENY MASITHO

NIM: E95215062

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Wheny Masitho

NIM : E95215062

Jurusan : Ilmu Hadis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Wheny Masitho

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi, dari mahasiswa:

Nama : Wheny Masitho

NIM : E95215062

Semester : 8 (Delapan)

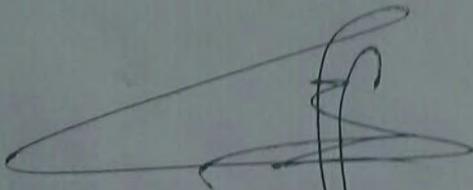
Jurusan : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Tumbuhan Inai dalam *Sunan Ibn Mājah Ḥadīth* No.
Indeks 3502 (Kajian *Ma'āni al-Ḥadīth* Tentang
Pengobatan Tradisional Dengan Menggunakan
Pendekatan Sains)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 9 Mei 2019

Pembimbing I



H. Mohammad Hadi Sucipto.Lc,M.HI

NIP: 197503102003121003

Pembimbing II



Drs. H. Umar Faruq, MM

NIP: 196207051993031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Wheny Masitho ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 2 Juli 2019

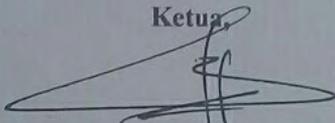
Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,
Dr. Kunawi, M. Ag.
NIP: 196409181992031002

Tim Penguji:

Ketua,



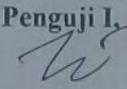
H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc.M.HI
NIP: 197503102003121003

Sekretaris,



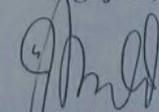
Drs. H. Umar Faruq, MM
NIP: 196207051993031003

Penguji I,



Prof. Dr. H. Zainul Arifin, M. Ag
NIP: 195503211989031001

Penguji II,



Dr. Muhid, M. Ag
NIP: 196310021993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WHENY MASITHO
NIM : E95215062
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT / ILMU HADIS
E-mail address : masithowheny@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

TUMBUHAN INAI DALAM *SUNAN IBN MAJAH* HADIS NO. INDEKS 3502

(Kajian *Ma'āni al-Hadīth* Tentang Pengobatan Tradisional Dengan Menggunakan

Pendekatan Sains)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Juli 2019

Penulis

(WHENY MASITHO)
nama terang dan tanda tangan

ḥadīth yang diriwayatkan oleh Ibn Mājah, dikarenakan hanya ḥadīth yang diriwayatkan oleh Ibn Mājah yang memberikan penilaian Ḥasan kepada ḥadīth tentang khasiat tumbuhan inai tersebut, sehingga hal inilah yang melatarbelakangi penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai ḥadīth yang diriwayatkan oleh Ibn Mājah nomor indeks 3502 tersebut, apakah ḥadīth tersebut termasuk ḥadīth ḥasan.

Di dalam skripsi ini penulis ingin mengangkat judul tersebut dikarenakan beberapa hal, sebagai berikut:

Pertama, Rasulullah SAW menyebutkan khasiat tumbuhan inai tersebut di dalam *ḥadīth-ḥadīthnya*, akan tetapi masyarakat masih jarang atau belum ada yang mengetahui khasiat tumbuhan inai tersebut.

Kedua, memang benar pewarna henna itu telah sangat populer didengar oleh telinga masyarakat Indonesia, akan tetapi asal dari henna tersebut masih jarang diketahui oleh masyarakat umum, yang dimana pewarna henna itu berasal dari tumbuhan yang disebut dengan tumbuhan inai.

Ketiga, perkembangan yang sangat pesat dari ilmu pengetahuan yang melatarbelakangi munculnya berbagai metode-metode yang mengulas tentang masalah yang penting dalam membuka kembali antara sejarah zaman dahulu dengan era modern terlebih lagi dalam konteks ilmu *ḥadīth*, penulis memikirkan bahwa hal semacam ini sangatlah memerlukan perhatian khusus untuk dikaji secara mendalam terlebih dalam kajian sains juga ilmu kedokteran.

Keempat, penelitian ini juga akan menjabarkan tentang keujjahan *ḥadīth-ḥadīth* tentang tumbuhan inai, dimana Rasulullah SAW selalu menggunakan tumbuhan inai tersebut untuk mengobati luka atau apabila ketika beliau terkena

memberikan dampak positif terhadap hal kecantikan saja, akan tetapi inai juga dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan, dan juga dapat digunakan untuk alas mayat orang meninggal (dikubur).

Pembahasan di dalam skripsi ini lebih merujuk pada khasiat tumbuhan inai dalam pengobatan luka. Penelitian ini berawal dari adanya *hadith* Rasulullah SAW yang membahas tentang khasiat tumbuhan inai dalam mengobati luka. Sudah sejak lama metode pengobatan tradisional menggunakan berbagai jenis tanaman itu digunakan, bahkan Nabi SAW sendiripun menggunakan pengobatan-pengobatan dengan menggunakan media tanaman herbal. Di dalam penelitian ini akan diulas secara mendalam dari relevansi atau hubungan dalam hal tumbuhan inai sebagai bahan pengobatan terhadap luka, meliputi dalam hal unsur atau kandungan, khasiat, cara pengolahan sebagai obat, dan bukti khasiat yang telah teruji dalam tumbuhan inai.

Pada dasarnya pengobatan menggunakan media hewan dan tumbuhan telah ada dan berkembang jauh bahkan sejak masa nenek moyang, serta masih terjaga turun-temurun hingga sampai saat ini. Seperti halnya ketika seseorang mengalami mual saat diperjalanan/dikendaraan maka dianjurkan untuk meminum wedang jahe (minuman jahe hangat) hal ini dianjurkan karena jahe dapat menghangatkan perut ketika masuk angin. Jika mengalami nyeri haid maka dianjurkan untuk meminum jamu kunir asem (minuman yang terdiri dari kunyit yang di haluskan dan diambil sarinya kemudian ditambahkan dengan asam jawa dan juga gula kemudian direbus hingga matang) ramuan ini dianjurkan karena

efek kunyit dan asam dapat meringankan kram dan nyeri pada perut, dan masih banyak lagi pengobatan menggunakan media tumbuhan.

Dari beberapa contoh tersebut khasiat tumbuhan tersebut, sejak dari dahulu kala masyarakat telah dianjurkan untuk menggunakan dan mengutamakan pengobatan tradisional menggunakan bahan-bahan alami guna menghindari pengobatan menggunakan obat-obatan yang mengandung berbagai jenis bahan-bahan kimia yang memberikan efek samping buruk bagi tubuh dikemudian hari. Pembuktian dari kemampuan pengobatan melalui media tanaman ini telah banyak, dari berbagai macam penyakit yang tidak dapat disembuhkan menggunakan pengobatan medis, ternyata masih dapat disembuhkan dan diobati menggunakan media tumbuhan herbal (pengobatan alternatif), pastinya dengan seizin Allah SWT.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengulas dari manfaat tumbuhan sebagai media pengobatan. Dalam skripsi ini penulis lebih menitiktekan pada pengobatan menggunakan media tumbuhan inai yang telah dideskripsikan di atas. Untuk mengetahui keotentikan sebuah ḥadīth, maka sangat dibutuhkan metoda yang mendukung dari diketahuinya keotentikan sebuah ḥadīth tersebut. Pada penelitian ini penulis juga membutuhkan metode pendukung yaitu kajian *Ma'āni al-Ḥadīth* dan penelitian sanad, sajian data ḥadīth dan perawi, kaidah *jarh wa ta'dil*, dan juga kehujjahan dari ḥadīth yang telah ditampilkan.

Kemudian penulis juga akan menjabarkan tentang bukti khasiat tumbuhan inai yang telah teruji secara ilmiah sebagai media pengobatan luka. Pembuktian ini dipaparkan bertujuan agar masyarakat percaya dan meneladani ḥadīth-ḥadīth

Rasūlullāh SAW tentang khasiat tumbuhan inai. Sebagaimana pemaparan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian ḥadīth yang diriwayatkan Ibn Mājah tentang khasiat tumbuhan inai dengan pendekatan medis untuk memberikan bukti secara ilmiahnya.

B. Identifikasi Masalah

Berawal dari permasalahan akademik yang ada pada latar belakang diatas, terkait ḥadīth-ḥadīth yang telah disabdakan Nabi SAW mengenai khasiat tumbuhan inai untuk mengobati luka dan apabila tertusuk duri, cara pengobatan tersebut telah lama dilakukan oleh Rasulullah SAW. Perlu adanya penjelasan lebih mendetail tentang khasiat tumbuhan inai yang dapat dibuktikan secara medis. Oleh karena itu dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dapat dikaji diantaranya:

1. Kualitas dan kejujuran ḥadīth tentang tumbuhan inai dalam kitab *Sunan Ibn Mājah* nomor indeks 3502.
2. Pemaknaan ḥadīth tentang tumbuhan inai dalam kitab *Sunan Ibn Mājah* nomor indeks 3502 dalam pengobatan menggunakan tumbuhan inai.
3. Relevansi ḥadīth tentang tumbuhan inai dalam kitab *Sunan Ibn Mājah* nomor indeks 3502 dalam pengobatan secara medis.
4. Pembuktian tentang tumbuhan inai secara medis/sains.
5. Cara Rasulullah SAW melakukan pengobatan menggunakan tumbuhan inai.
6. Pemahaman masyarakat terhadap khasiat tumbuhan inai sebagai obat.

Studi pustaka sangat perlu dilakukan untuk menguasai seluruh teori yang relevan dengan rencana model analisis yang akan dipakai. Telaah pustaka merupakan salah satu kebutuhan ilmiah yang digunakan oleh para akademisi untuk memberikan penjelasan dan informasi lanjut melalui kajian pustaka yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas.

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan oleh penulis, sementara belum ada kajian yang mendalam tentang *hadith* manfaat tumbuhan inai yang diriwayatkan oleh Ibn Mājah no. Indeks 3502 dengan menggunakan pendekatan sains untuk menemukan fakta menarik tentang manfaat yang terkandung pada tanaman inai yang belum diketahui oleh masyarakat sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Setelah dilakukan pelacakan kajian terdahulu, ditemukan beberapa tulisan yang sejenis dalam bentuk artikel yang dimuat dalam jurnal dan skripsi yang membahas tentang manfaat dari tumbuhan inai dengan berbagai sudut pandang, sebagai berikut:

“Efek Antibakteri Daun *Lawsonia Inermis* L, Terhadap *Actinobacillus Actinomycetemcomitans*-secara *In Vitro*, yang ditulis oleh Zubardiah, diterbitkan dalam M.I Kedokteran Gigi, 2006. Skripsi ini membahas tentang uji coba zat-zat yang terkandung pada tumbuhan inai yang memberikan efek antibakteri terhadap *actinobacillus actinomyvetemcomitans*-secara *In Vitro*.”

Berdasarkan penelitian diatas, dapat dipahami bahwa fokus kajian skripsi ini belum ada yang meneliti. Skripsi ini lebih mengkaji pada hal khasiat tumbuhan inai dalam pengobatan herbal yang dikaji dengan hadis-hadis Nabi SAW yang

- Bab I** Pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah yang menjelaskan berbagai inspirasi dan pemikiran dari awal mula penelitian berlangsung sampai akhir dari penelitian tersebut, kemudian akan dilakukan pengidentifikasian terhadap masalah yang terkait, kemudian memberikan batasan masalah terhadap inti dari masalah tersebut, selanjutnya merumuskan masalah yang berbentuk pernyataan-pernyataan, setelah itu menjelaskan mengenai alasan memilih judul, kemudian menentukan tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.
- Bab II** Kerangka Teoritis yang membahas tentang kriteria *kaṣaḥīḥan ḥadīth*, teori keujjahan *ḥadīth*, teori pemaknaan *ḥadīth*, lambang periwayatan. Di dalam Bab ini merupakan landasan yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.
- Bab III** Data penelitian yang membahas tentang biografi singkat Ibn Mājah dan kitab Sunnannya, data *ḥadīth* serta *ḥadīth* penunjang dari kitab-kitab lainnya. Juga akan memaparkan tentang data *ḥadīth*, skema *ḥadīth*, i'tibar, dan juga skema sanad secara keseluruhan.
- Bab IV** Analisis data yang berisi analisis dan pembahasan *ḥadīth* tentang khasiat tanaman inai dalam pengobatan tradisional dalam kitab *Sunan Ibn Mājah* nomor indeks 3502 meliputi teori dan syarah *ḥadīth*, dan juga analisis keujjahan *ḥadīth* berdasarkan pada sanad dan matannya. Serta membahas tentang hasil penelitian khasiat tumbuhan inai dalam media pengobatan tradisional dalam kajian Sains.

lainnya. Meskipun hal ini sangatlah sulit dalam pencariannya, akan tetapi para ulama menggunakannya sebagai prinsip dasar diterima atau ditolaknya suatu periwayatan. Dikarenakan dengan menggunakan metode komparasi ini tidak hanya dapat diketahui kredibilitasnya perawi tersebut maupun meteri periwayatannya, namun ke-*hujjah*-an sumber *shari'ah* dan ajaran yang disebutkan dalam materi periwayatannya. Bahkan ulama *Ushul* sangatlah kritis memegang prinsip ini, terutama jika terjadi *ta'arud al- 'ādillah*.

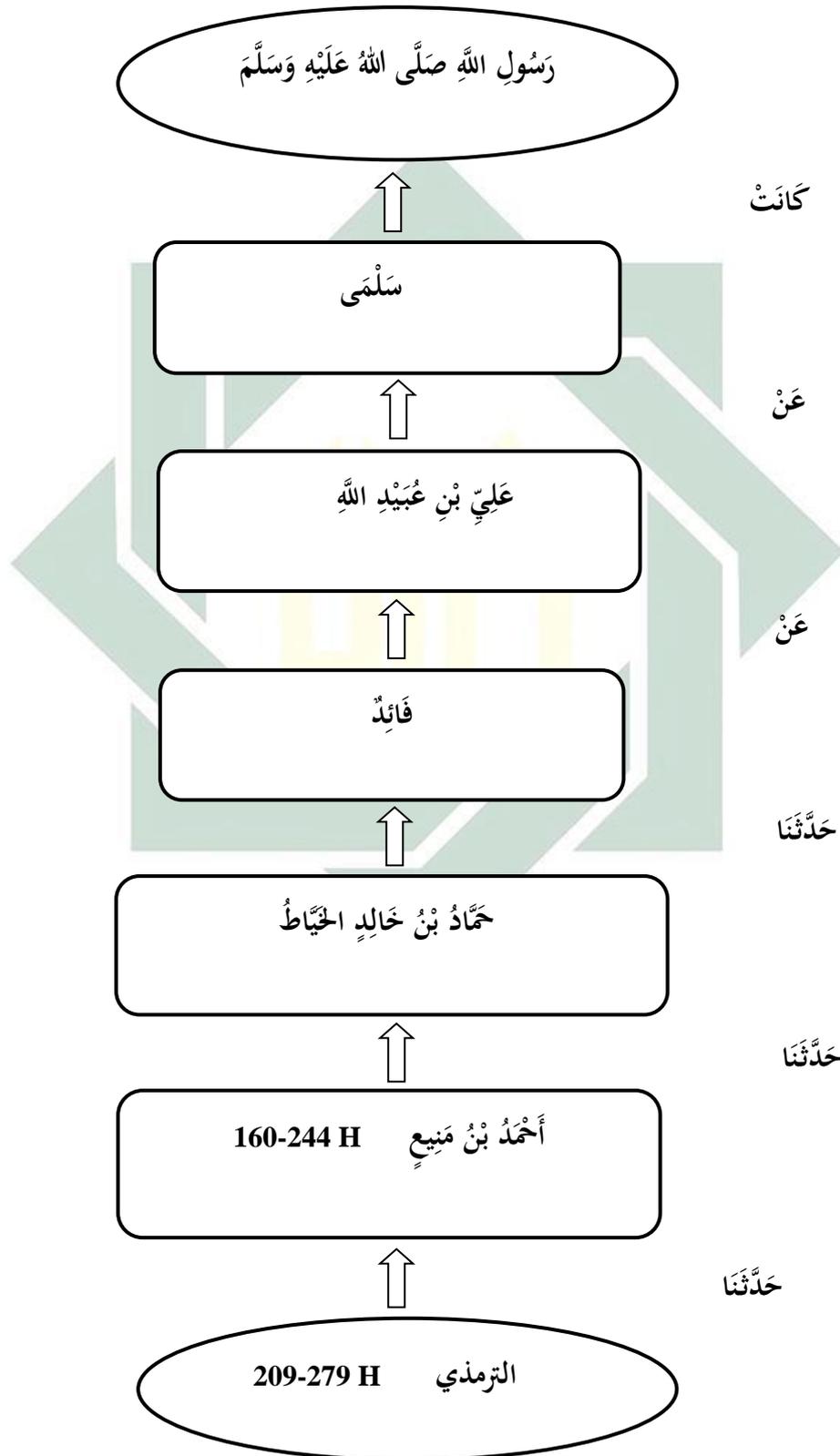
Menurut Abdul Majid Khon, kata *Shudhudh* dalam pengertian bahasa berarti ganjil, terasing, atau menyalahi aturan. Sehingga yang dimaksud dengan *shudhudh* adalah periwayatan orang *thiqah* (terpercaya, 'ādil dan *ḍabīṭ*) bertentangan dengan periwayatan orang yang lebih *thiqah*. Dengan demikian dapat disyaratkan terhadap *ḥadīth ṣaḥīḥ* untuk tidak terjadi *shudhudh*, berarti *ḥadīth* tidak terjadi adanya periwayatan orang *thiqah* (terpercaya, 'ādil dan *ḍabīṭ*) bertentangan dengan periwayatan orang yang lebih *thiqah*. Sedangkan pengertian *shudhudh* ini mengecualikan, jika periwayatan seorang *ḍa'īf* bertentangan dengan periwayatan orang *thiqah* tidak dinamakan *shudhudh*, tetapi disebut *ḥadīth munkar* yang tergolong *ḥadīth ḍa'īf*. Sehingga dikatakan pertentangan periwayaan orang *thiqah* terhadap yang lebih *thiqah* saja sudah tidak *ṣaḥīḥ*, apalagi periwayatan orang *ḍa'īf* terhadap orang *thiqah*. Periwayatan orang *thiqah* bertentangan dengan periwayatan seorang *ḍa'īf*, disebut dengan *ḥadīth ma'rūf*. *Ḥadīth* ini tidak termasuk dalam golongan

- a. هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ = Ini *ḥadīth ṣaḥīḥ*. Artinya, *ḥadīth* tersebut telah memenuhi segala persyaratan *ḥadīth ṣaḥīḥ*, baik *sanad* dan *matan*-nya.
- b. هَذَا حَدِيثٌ غَيْرُ صَحِيحٍ = Ini *ḥadīth* tidak *ṣaḥīḥ*. Artinya, *ḥadīth* tersebut tidak memenuhi persyaratan *ḥadīth ṣaḥīḥ*, baik persyaratan yang menyangkut *sanad* atau *matan*.
- c. هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ الْإِسْنَادِ = *Ḥadīth* ini *ṣaḥīḥ* *isnad*-nya. Artinya, hanya *ṣaḥīḥ* dalam *sanad*-nya saja, sedangkan *matan*-nya belum tentu *ṣaḥīḥ*, mungkin terjadi adanya kejanggalan (*shādh*) atau adanya *'illah*. Untuk hal tersebut perlu penelitian lebih lanjut. *Mukharrij*-nya baru menanggung 5 syarat *ḥadīth ṣaḥīḥ* yang menyangkut *sanad* saja, yaitu *ittishāl as-sanad*, *'ādil*, *ḍabiṭ*, tidak adanya *shādh* dan *'illah*. Sedangkan *shādh* dan *'illah* pada *matan* belum terselesaikan penelitiannya. *Ḥadīth* tersebut hanya *ṣaḥīḥ* *sanad*-nya, *matan*-nya belum tentu *ṣaḥīḥ*. Akan tetapi, jika ungkapan tersebut datangnya dari seorang *ḥāfiẓh* yang dapat dipedomani (*mu'tamad*) dan tidak menyebutkan *'illah*-nya, maka secara lahir *ṣaḥīḥ* *matan*-nya, karena asalnya tidak ada *shādh* dan tidak adanya *'illah*.
- d. أَصْحَحُ الْأَسَانِيدِ = *Sanad* yang paling *ṣaḥīḥ*. *Sanad ḥadīth ṣaḥīḥ* memiliki tahap tingkatan yang berbeda, sesuai dengan kadar ke-*ḍabiṭ*-an dan keilmuan para perawi *ḥadīth* tersebut. Bentuk ungkapan ini yang secara

- 5- Unsur banyaknya sangkaan buruk (*waham*): *Ḥadīth Mu'allal* yaitu, salah sangka seolah-olah *ḥadīth* tidak ada cacat pada matan dan sanadnya.
 - 6- *Ḥadīth* tersebut *ḍa'īf* dikarenakan periwayatnya tidak *ḍābiṭ*. *Ḥadīth ḍa'īf* memiliki beberapa jenis, seperti: *ḥadīth mudallas*, *ḥadīth mudraj*, *ḥadīth maqlūb*, *ḥadīth mazīd*, *ḥadīth mudhtharib*, *ḥadīth muṣaḥḥaf*, *ḥadīth majhul*.
 - 7- Unsur tidak diketahuinya identitas rawi, yaitu: *Ḥadīth Mubham*.
 - 8- Unsur penganut bid'ah: *Ḥadīth Mardud* yaitu, adanya kecurangan dan I'tikad yang berlawanan dengan yang diterima dari Nabi SAW dengan dasar subhat.
 - 9- Unsur ketidak hafalan yang baik: *Ḥadīth Shadh*, *Ḥadīth Mukhtalif* yaitu, menyalahi riwayat orang yang lebih *rajah* atau buruk hafalannya disebabkan oleh lanjut usia, tertimpa bahaya, hilangnya kitab.
- b. *Segi Sanad*. *Ḥadīth* dinyatakan *ḍa'īf* bila sanadnya tidak bersambung, rawi murid tidak bertemu dengan rawi guru, sehingga terjadi ketidak sambungan pada sanadnya. Hal ini terjadi karena:
- 1- *Ḥadīth Mu'allaq*: gugurnya sanad pertama, bahwa rawi yang menyampaikan *ḥadīth* kepada mudawin.

b) Tabel Perawayatan Sanad *Hadīth* Ibn Mājah No.Indeks 3502

No.	Nama Perawi	Urutan Perawayat	Urutan Ṭabaqaṭ
1.	Salmā Ummu Rāfi'	Perawayat I	Ṭabaqaṭ I (Ṣaḥābah)
2.	Fā'id	Perawayat II	Ṭabaqaṭ VII (Ṭabi'in Kalangan Kecil)
3.	Zāid ibn al-Ḥubāb (L. 203 H)	Perawayat III	Ṭabaqaṭ VIII (Ṭabi'in Kalangan Kecil)
4.	Abū Bakar ibn Abū Syaebah al-'Abasi (w: 235 H)	Perawayat IV	Ṭabaqaṭ X (Ṭabi'in Kalangan Kecil)
5.	Ibn Mājah (209-273 H)	Perawayat V	Mukharrij

c) Skema Sanad *Hadīth* Al-Tirmidzī No.Indeks 2054

d) Tabel Periwiyatan Sanad *Ḥadīth* Al-Tirmidzī No.Indeks 2054

No.	Nama Perawi	Urutan Periwiyat	Urutan Ṭabaqat
1.	Salmā	Periwiyat I	Ṭabaqat I (Ṣaḥābah)
2.	‘Alī ibn ‘Ubaīdillah	Periwiyat II	Ṭabaqat VI (Tabi‘in Kalangan Kecil)
3.	Fā‘id	Periwiyat III	Ṭabaqat VII (Tabi‘in Kalangan Kecil)
4.	Ḥammād ibn Khālīd al-Khayyāṭ	Periwiyat IV	Ṭabaqat IX (Tabi‘in Kalangan Kecil)
5.	<i>Aḥmad</i> ibn Manī’ (160-244 H)	Periwiyat V	Ṭabaqat X (Tabi‘in Kalangan Kecil)
6.	Al-Tirmidzī (209-279 H)	Periwiyat VI	Mukharrij

f) Tabel Periwiyatan Sanad *Ḥadīth* Al-Ṭabrānī No.Indeks 756

No.	Nama Perawi	Urutan Periwiyat	Urutan Ṭabaqat
1.	Salmā Ummu Rāfi'	Periwiyat I	Ṭabaqat I (Ṣaḥābah)
2.	Fā'id	Periwiyat II	Ṭabaqat VII (Tabi'in Kalangan Kecil)
3.	Zaīd ibn al-Ḥubāb (w. 235 H)	Periwiyat III	Ṭabaqat VIII (Tabi'in Kalangan Kecil)
4.	Abū Bakar ibn Abū Syaebah al-'Abasi (L: 203 H)	Periwiyat IV	Ṭabaqat X (Tabi'in Kalangan Kecil)
5.	'Ubaīd ibn Ghanām (L: 297 H)	Periwiyat V	Ṭabaqat XII (Tabi'in Kalangan Kecil)
6.	Al-Ṭabrānī (260-360 H)	Periwiyat VI	Mukharrij

dapat menghilangkan luka bekas bakar. Apabila dibalutkan, inai bermanfaat untuk mengobati pembengkakan akibat radang. Apabila inai yang dibuat pasta dapat mengobati kuku-kuku yang busuk, dan jika dioleskan pada penderita cacar, maka akan dapat mempercepat penyembuhan.

Tumbuhan inai ini memiliki nilai lebih di mata para dokter Muslim yang sangat berperan aktif pada dunia medis. Berikut penuturan oleh para dokter Muslim tentang khasiat tumbuhan inai, sebagai berikut:

- a) Ibn Qayyim menuturkan, “Inai adalah obat yang manjur untuk mengatasi luka bakar. Jika dikunyah daunnya, maka dapat bermanfaat untuk mengobati luka di mulut dan sariawan. Jika daunnya ditempel dengan perban, maka inai dapat menyembuhkan tumor, iritasi kulit dan radang (untuk otak luar). Apabila dibuat pasta dan dioleskan di kuku, maka kuku akan menjadi cantik. Selain itu, tumbuhan inai juga dapat merangsang pertumbuhan rambut dan juga menguatkannya. Dapat juga digunakan untuk menghilangkan komedo dan jerawat di sekujur tubuh.
- b) Ibn Sina mengatakan, “inai dapat menghilangkan dan mengeringkan tanpa memberikan efek rasa sakit.” Pada hal pengobatan tradisional, inai banyak dimanfaatkan untuk menghilangkan luka, memulihkan kulit bekas bakar,

sembuh-sembuh, meskipun telah diobati dengan berbagai macam cara. Sebelum diputuskan untuk dioperasi, anak tersebut diobati dengan memanfaatkan tumbuhan inai. Pada awalnya kutil itu masih kelihatan, tetapi setelah beberapa minggu kutil besar tersebut pun hilang secara alami.

Selain itu, ada juga seorang perawat yang memiliki kutil di jemarinya dan sudah dua tahun kutil tersebut diobati dengan cairan nitrogen (*cryo*), tetapi hasilnya kurang memuaskan. Kemudian disarankan untuk menggunakan tumbuhan inai sebagai pengobatan alternatifnya dan hasilnya pun tidak mengecewakan.

Adapun cara pengobatan kutil dan untuk mencegah penyakit eksim atau kadas cukup mudah, sebagai berikut:

- Siapkan beberapa lembar daun inai yang telah dicuci bersih
- Kemudian tumbuk daun inai hingga halus dan membentuk pasta
- Oleskan pasta inai di tempat tumbuhnya kutil tersebut, lakukan berulang pada setiap harinya hingga kutil benar-benar hilang dan sembuh.

Tumbuhan inai ini dapat digunakan untuk mengobati keputihan, mempermudah persalinan, mengobati kanker saluran pencernaan, dan sebagainya. Akan tetapi dari berbagai khasiat yang terkandung di dalam tumbuhan inai tersebut, masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui khasiat besarnya tersebut. bahkan ditinjau dalam pengobatan, para pakar farmasi masih banyak yang tidak memanfaatkan tumbuhan inai tersebut sebagai salah satu bahan obat

mutabi', maka naiklah derajatnya dari ḥasan lidhātīhi menjadi ṣaḥīḥ lighairihi sehingga ḥadīth dapat dijadikan hujjah.

- b. Dikarenakan ḥadīth tersebut tidak bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an, dan tidak bertentangan dengan ḥadīth-ḥadīth lainnya, dan ḥadīth tersebut juga tidak mengandung unsur kejanggalan, kecacatan, dalam matannya. Oleh karena itu ḥadīth tentang khasiat tumbuhan inai yang diriwayatkan oleh Ibn Mājah dengan no. Indeks 3502 merupakan ḥadīth maqbūl sehingga dapat dijadikan hujjah.
- c. Pemaknaan ḥadīth tentang khasiat tumbuhan inai telah dijelaskan dalam sabda Rasūlullāh SAW yang berbunyi (الحناء) inai, pacar, henna. Dalam ḥadīth tersebut menjelaskan, setiap kali Rasūlullāh SAW terkena luka ataupun tertusuk duri pada kaki beliau, maka pastilah beliau mengolesi tempat yang terluka tersebut dengan inai untuk mendinginkan, meingankan rasa panas dan perawat luka. Hal ini dikarenakan bahwa berbagai unsur yang baik banyak terkandung di dalam tumbuhan inai, seperti: unsur *glosida*, unsur *resin* dan *tanin (henatanin)*, unsur *Flavonoid*, unsur tanin yang berfungsi sebagai pembentuk kompleks dengan protein. Dari kandungan unsur-unsur yang terdapat pada tumbuhan inai tersebutlah yang mendasari penyembuhan luka secara cepat dan memberikan antimikroba yang akan menghalangi mikroba-mikroba masuk dan memperburuk luka.

B. SARAN

Setelah selesinya skripsi ini, penulis menyadari bahwa di dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Disebabkan keterbatasan penulis dalam kemampuan dan waktu juga dari segi latar belakang pendidikan penulis bukan merupakan dari latarbelakang kesehatan dan sains, maka penulis merasakan kesulitan untuk mengembangkan penelitian ini untuk yang lebih tinggi lagi.

Sedangkan dari segi kajian terhadap ḥadīth Rasūlullāh SAW, khususnya yang terfokus pada kajian ma'āni al-ḥadīth yang harus lebih dikaji lebih mendalam kembali. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya masalah-masalah baru yang timbul di era ini, sehingga cara penyelesaian dan solusi yang harus di cari, sudah seharusnya kembali merujuk kepada al-Qur'an dan Ḥadīth yang merupakan kunci hukum yang ada di alam semesta ini.

Begitu juga dengan penelitian-penelitian ilmiah yang telah dibuktikan pada era modern ini sesungguhnya telah banyak dibuktikan sejak dahulu oleh para ilmuan muslim dengan mengacu pada ḥadīth-ḥadīth Rasūlullāh SAW yang telah dinyatakan dapat dijadikan ḥujjah. Di dalam penelitian ini penulis masih merasa sangat kekurangan dan jauh dari ata sempurna dalam mengungkapkan fakta-fakta yang masih tersembunyi dan penulis memohon maaf atas segala kekeliruan dan penulis juga sangat berharap agar setelah ini, muncul peneliti lain yang dapat meneliti mengkaji lebih lanjut lagi terhadap masalah yang ada di penelitian ini.

- Al-Dzahabi. *Siyar A'lam wa al-Nubala'*. Juz XVII. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- al-Ghazali, Abu Hamid. *Mustafa*. Mesir: Matba'ah al-Amiriyah, 1322H.
- Al-Hadi, Abu Azam. *Studi Al-Hadīth*. Jember: Pena Salsabila, 2008.
- Ali Hasballah. *Usul al-Tashri' al-Islami*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1964.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadīth Nabi; Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: Cesad YPI Al-Rahman, 2001.
- al-Jazayriy, Ṭahir bin Salih. *Tawjih al-Nazar*. Madinah: al-Maktabah al-'Ilmiyah, t.tp.
- al-Khatib, M. Ajjaj. *al-Sunnah Qabl al-Tadwin*. Kairo: Maaktabah Wahbah, 1963.
- al-Nawawi, Muhy al-Din ibn Syarf. *al-Tqrib wa al-Taysīr*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Arabi, 1985.
- al-Naysaburi, Abu 'Abd Allah Muḥammad al-Hakim. *Ma'rifah 'Ulūm al-Ḥadīth*. Madinah: al-Maktabah al-'ilmiyyah, 1997.
- Al-Qur'an al-Karīm.
- al-Qushairi an-Naisaburi, Muslim ibn al-Hujjaj Abū al-Ḥasan. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Muhaqqiq: Muḥammad 'Abdu al-Baīqi. Juz: 5. Beirut: Dār Ihyak at-Turāth al-'Arabi, 261.
- al-Ṣabbagh, Muḥammad. *Al-Ḥadīs al-Nabawī*. Riyaḍ: al-Maktab al-Islāmī, 1972 M/1392 H.
- al-Sabbagh, Muḥammad. *al-Ḥadīth al-Nabawī*. Beirut: al-Makatabah al-Islāmī, 1392H/1972M.
- al-Ṣalih, Ṣubhi. *'Ulūm al-ḥadīth wa Muṣṭalahuh*. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1988.
- al-Sakhawi, Syams al-Din Muḥammad ibn 'Abd al-Rahman. *Fath al-Mughīs Syarh Alfiyah al-Ḥadīth li al-'Irāqī*. al-Madinah: al-Maktabah al-Salafiyah, 1968.
- al-Sani, Abu Iyyad. *Tartib al-Madarik wa Taqrib al-Masalik*. Vol. 1. editor Ahmad Bakir Mahmud. Beirut: Maktabah al-Hayah, t.th.
- al-Shiddieqy, M. Hasbi. *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Ḥadīth*. Jilid I dan II. Jakarta: Bulan Bintang, 1958.
- al-Ṭabrānī, Abū al-Qāsim. *al-Mu'jam al-Kabīr*. Juz 24. Kairo: Maktabah Ibn Timīyah, 1994.
- al-Ṭaḥḥan, Mahmud. *Ulumul Ḥadīth: Studi Kompleksitas Ḥadīth Nabi*, terj. Zainul Muttaqin. Yogyakarta: Titian Ilahi, 1997.
- at-Ṭaḥḥan, Mahmud. *Taysir Muṣṭalah al-Ḥadīth*. Bairut: Dar al-Qur'an Karim, 1398H/1979M.

- Al-Ṭahhan, Mahmud. *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah ak-Asānid*. Beirut: Dar al-Qalam, t.th.
- al-Tazi, Mustafa Amin Ibrahim. *Maqasid al-Ḥadīth fī al-Qadim wa al-Ḥadīth*. Mesir: Maktabah al-Khanaji, 1400H/1981M.
- Al-Tirmisī, Muḥammad Mahfuz ibn ‘Abd Allah. *Manhaj Zawī al-Nazār*. Beirut: Dar al-Fikr, 1974.
- Arifin, Arifin, Zainul. *Ilmu Ḥadīth Historis & Metodologi*. Surabaya: Pustaka al-Muna, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asy-Syafi’i, Muḥammad bin Idris. *Al-Risalah*. Ed. Ahmad Muḥammad Syakir. Cet.2. Cairo: Dār At-Turāts, 1979.
- Atik Srihartatik, MB. Rahim Syah. *Aneka Resep Obat Kuno Yang Mujarab*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1995.
- at-Tirmidzī Abū ‘Isā, Muḥammad ibn ‘Isā ibn Saurah ibn Musā ibn al-Ḍahhāk. *Sunan al-Tirmidzī*. Juz 4. Mesir: Shirkah Maktabah wa Maṭba‘a Mustafā al-Bābī al-Ḥalī, 1975.
- Badan POM RI. Acuan Sediaan Herbal. Vol. 7 Edisi 1. Direktorat Obat Asli Indonesia, 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University, 2001.
- Bustamin. *Metodologi Kritik Ḥadīth*. Jakarta: Grafindo Persada, 2004.
- Dzulmani. *Mengenal Kitab-Kitab Ḥadīth*. Yogyakarta: Insani Madani, 2008.
- Gembong. Tjitrosoepomo. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2007.
- Ḥasan, Aḥmad Qadir. *Ilmu Mushthalah Ḥadīth*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007.
- Ḥasan, Masudul. *History of Islam*. Vol. 1. India: Adam Publishers dan Distributes, 1992.
- Harboene, J.B. *Metode Fitokimia (Penuntun Cara Modern Dalam Menganalisis Tumbuhan)*. Bandung: ITB, 2006.
- Hasanah, Rida. *Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Sisik Naga. (Drymoglossum Piloselloides) Terhadap Pertumbuhan Candida Albicans*. 2013.
- Ibn aṣ-Ṣalah, Abu ‘Amar ‘Uṣman ibn ‘Abdir ar-Raḥman. ‘*Ulum al-Ḥadīth*, diteliti oleh Nurud-Din ‘Itr. al-Madinah al-Munawwarah: al-Maktabah al-‘Ilmiyyah, 1972M.
- ibn Aziz al-Zindani, Abdul Majid. *Mukjizat al-Qur’an dan al Sunnah Tentang IPTEK*. Jakarta: Gema Insani, 1997.

- Ibn Manzūr. *Lisān al-‘Arab*. vol. 13. Mesir: Dār al-Miṣriyah, t.th.
- Idri. *Ḥadīth Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Ḥadīth Nabi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Idri. *Metode Kritik Ḥadīth; Kajian Epistemologis Tentang Kritik Ḥadīth-Ḥadīth Bermasalah*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2011.
- Idri. *Studi Ḥadīth*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Isma’il, M. Syuhudi. *Kaidah Keṣaḥīḥan Sanad Ḥadīth*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Isma’il, M. Syuhudi. *Ḥadīth Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*. Jakarta: Gema Insani, t.th.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Ḥadīth Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Ḥadīth*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Logman. *Dictionary of Contemporary English*. Oxford: Oxford University, 1988 M.
- M. Mansyur dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Ḥadīth*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- M. Mas’udi. Yunahar Ilyas. *Hubungan Ḥadīth dan al-Qur’an Tinjauan Segi Fungsi dan Makna*. Yogyakarta: LPPI, 1996.
- Muhid dkk. *Metodologi Penelitian Ḥadīth*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2003.
- Mushtahfa al-‘Azhami, Muḥammad. *Studies in Ḥadīth Methodology and Literature*. Terj. A.Yamin. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma’anil Ḥadīth Paradigma Interkoniksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Ḥadīth Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Mutallib, Rifa’at Fawzi Abdul. *Tausiq As-Sunnah*. Mesir: Maktabah al-Khanaji, 1981M.
- Nawawi, Hadari. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1995.
- Pelczar, Michael J. *Dasar-Dasar Mikrobiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1988.
- Pustaka, Lidwa. “Kitab *Sunan Ibn Mājah*”. Kitab 9 Imam Ḥadīth, versi. 1.2.
- Qardawi, Yusuf. *As-Sunnah Sebagai Sumber Iptek Dan Peradaban*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 1998.
- Qardawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Ḥadīth Nabi SAW*. terj. Muḥammad al-Baqir. Bandung: Penerbit Karisma, 1997.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalahul Ḥadīth*. Bandung: Alma’arif, 1974.

- Rahman, Fazlur. *Membuka Pintu Ijtihad*. terj: Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1984.
- Robinson, Trevor. *Kandungan Organik Tumbuhan Tinggi*. Bandung: ITB, 1995.
- Satya DS, Bayu. *Koleksi Tumbuhan Berkhasiat*. Yogyakarta: Rapha Publishing, 2013.
- Shihab, M. Qurais. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1999.
- Shihab, M. Quraish. *Hubungan Ḥadīth dan Al-Qur'an: Tinjauan Fungsi dan Makna dalam Yunahar*. Yogyakarta: LPPI, 1996.
- Soetari, Endang. *Ilmu Ḥadīth: Kajian Riwayah*. t.k: Mimbar Pustaka, 2008.
- Sugianto. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabet, 2010.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Ḥadīth*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Studi Kitab Ḥadīth*. Jakarta: Teras, 2003.
- Syafi'ī, Imam. *ar-Risalah*. ter. Ahmadie Toha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Thalbah, Hisham. "Kemukjizatan Tumbuhan Dan Buah-Buahan". *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an Dan Ḥadīth*. jilid 6. terj. Syarif Hade Masyah. Cet. IV. Jakarta: Sapta Sentosa, t.th.
- Winarno. *Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Yazīd al-Quzwaiṇī, Ibn Mājah Abū 'Abd Allah Muḥammad ibn. *Sunan Ibn Mājah*, nomor indeks. 3502. Vol.2. Dār Ihyā' al-Kitāb al-'Arabīya, t.th.
- Yunus, Mahmud. *Ilmu Musthalah Ḥadīth*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1984.
- Zainul Studi Kitab Ḥadīth. Surabaya: Pustaka al-Muna, 2010.
- Zubardiah. *Efek Antibakteri Daun Lawsonia Inermis L, Terhadap Actinobacillus Actinomycetemcomitans – secara In Vitro*. M.I. Kedokteran Gigi, 2006.